

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

UMI RAHMAWATI
NIM. 12030111130075

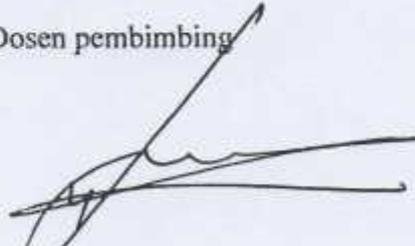
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Umi Rahmawati
Nomer Induk Mahasiswa : 12030111130075
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013**
Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 15 Juni 2015

Dosen pembimbing


(Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D)
NIP. 19650520 199001 1001

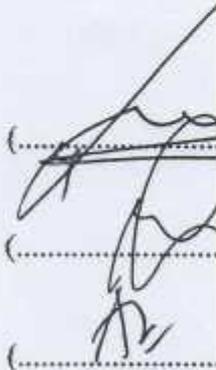
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Umi Rahmawati
Nomer Induk Mahasiswa : 12030111130075
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL
TERHADAP KINERJA KEU
PERUSAHAAN SEKTOR ADVER
PRINTING, DAN MEDIA YANG TER
DI, BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juni 2015

Tim Penguji :

1. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.
2. Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D
3. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt



(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Umi Rahmawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan hal ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Umi Rahmawati

NIM. 12030111130075

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Aku menurut sangkaan hambaKu kepadaKu, dan Aku bersamanya apabila ia ingat kepadaKu. Jika ia ingat kepadaKu dalam dirinya maka Aku mengingatnya dalam diriKu. Jika ia ingat kepadaKu dalam kelompok orang-orang yang lebih baik dari kelompok mereka. Jika ia mendekati kepadaKu sejengkal maka Aku mendekati kepadanya sehasta. jika ia mendekati kepadaKu sehasta maka Aku mendekati kepadanya sedepa. Jika ia datang kepadaKu dengan berjalan maka Aku datang kepadanya dengan berlari-lari kecil”
(Bukhari-Muslim)

*Skripsi ini kupersembahkan untuk
untuk kedua orang tuaku tercinta sebagai tanda baktiku,
untuk Kakak-kakak dan Keponakanku tersayang.
Terima kasih atas semua doa, semangat, motivasi dan kasih sayang
yang telah diberikan.*

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of Intellectual Capital on Financial Performance. Independent variable used in this study VACA, VAHU, SCVA, and VAIC. Dependent variable used in this study is financial performance such as ROA and MB

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2008 - 2013. Sampling method used is purposive sampling. A criterion for advertising, printing, and media. Another criteria is the firm must listing, experienced profit, and complete data. Total data of this study is 54 data. Then, there are 11 samples that include outlier should be excluded from samples of observation. So, the final amounts of the sample are 43 data. Multiple regression used to be analysis technique.

The empirical result of this study show that Intellectual Capital expertise on has positively significant influenced ROA & MB. Human Capital expertise on has positively significant influenced ROA & MB. Human Capital relatively plays a more significant role when compared to Physical Capital and Structural Capital to ROA & MB.

Keyword : *Intellectual Capital, Financial Performance, Multiple Linear Regression*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU, SCVA, dan VAIC. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan seperti ROA, ATO, dan MB.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria untuk perusahaan *advertising*, *printing*, dan media. Kriteria lain adalah perusahaan harus *listing*, mengalami laba, dan memiliki data yang lengkap. Total data penelitian ini adalah 54 data. Lalu, ada 11 sampel yang meliputi outlier harus dikeluarkan dari sampel pengamatan. Jadi, jumlah akhir dari sampel 43 data. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjadi teknik analisis.

Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA & MB. *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA & MB. *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap ROA & MB.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Analisis Regresi Berganda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013**”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembar halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. Sudarno, Msi., Akt. Phd. selaku dosen pembimbing skripsi untuk ilmu pengetahuan yang ditularkan, perhatian, dan pengorbanan waktu dalam memberikan bimbingan dan koreksi kepada Penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Dr. H. Raharja, M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dalam menjalani masa perkuliahan.

5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua tercinta Babe (Alm. Damiri Abdul Rahman) & Ibu (Lily Suparni) yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tak pernah putus serta telah rela berkorban segalanya baik secara materiil maupun moril dalam memberikan arahan, nasihat, dan pertimbangan dalam menentukan pilihan hidup.
7. Kakak-kakak dan Keponakanku tersayang. Kakakku tersayang Aan Nurur Rahman, Irfanur Rahman, dan Siti Rahayu. Serta Keponakanku yang lucu Muhammad Rafa Athariz, yang selalu menjadi pengingat dan penyemangat agar skripsi ini segera selesai.
8. Keluarga Kaliwungu (Om Pri, Lik Nur, Hilman, Hana, Luthfi) sebagai keluarga kedua selama di Semarang yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabatku tersayang yang terkumpul dalam geng Comel: Rusti, Nia, Debra, Nindi, Tsara, Rensi, Nidza, Lala, Anis, Kirana, Tanti, Arin, Karina, rita, reni, Bayu, Aris, Nizar, dan Sule yang selalu bersama-sama menemani suka duka dalam perkuliahan maupun keseharian.
10. Anak kos P-42 (Rizki, Syem, Devi, Tika, Via, Erna, Qori, Hesti, Febri, Rizka, Ima, Mba Lasya, Mba Dian, dan Mba Yuyun) yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam bentuk apa pun.

11. Teman-teman tim KKN II UNDIP Desa Borobudur A (Mas Beny, Mas Imam, El, Mas Akhsan, Mba Ve, Mba Aul, Oci, Helena, Angge, & Via) atas doa dan dukungan yang diberikan.
12. Teman-teman D'bedt Runz (Zaki, Chika, Noora, Ninda, Galih, Ririn, Tere, Kiki, Zaza, Fitri, Septi, Fiqki, Winda, & Hana) atas doa dan dukungan yang diberikan.
13. Keluarga besar BPMAI (Mas Fian, Hilman, Gilang, Nano, Ubay, Dewi Mulia, Uti, Intan, Dian, Dewi Okta, Mba Syifa, & Mba Mita) yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
14. Keluarga besar Peduli Dhuafa dan Mizan FEB yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
15. Keluarga KPKNL Semarang yang memberikan pengalaman, pengetahuan selama 1 bulan magang disana.
16. Teman – teman terdekat penulis, Ricky, Rian, Febriyanto, Hermawan, Odi, Ryanto, Mas Opi, Dedy, Wiwit yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah sabar mendengarkan curhatan, sering memberi saran kepada penulis.
17. Seluruh teman-teman Akuntansi 2011 Universitas Diponegoro Semarang, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 15 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penulisan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Resources Based Theory</i> (RBT).....	13
2.2 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	15
2.3 <i>Human Capital</i>	18
2.4 <i>Structural Capital</i>	19
2.5 <i>Customer Capital</i>	20
2.6 Model Pulic	21
2.7 Profitabilitas	23
2.8 Penilaian Pasar	24
2.9 Hubungan IC dengan Profitabilitas dan Penilaian Pasar.....	25
2.10 Penelitian Terdahulu.....	25

2.11	Kerangka Pemikiran.....	26
2.12	Pengembangan Hipotesis	29
2.12.1	Pengaruh VAIC Terhadap Profitabilitas	30
2.12.2	Pengaruh VAIC Terhadap Penilaian Pasar	31
2.12.3	Pengaruh VACA Terhadap Profitabilitas.....	32
2.12.4	Pengaruh VACA Terhadap Penilaian Pasar	33
2.12.5	Pengaruh VAHU Terhadap Profitabilitas	33
2.12.6	Pengaruh VAHU Terhadap Penilaian Pasar	34
2.12.7	Pengaruh SCVA Terhadap Profitabilitas	34
2.12.8	Pengaruh SCVA Terhadap Penilaian Pasar	35
2.12.9	Pengaruh <i>Human Capital</i> Dibandingkan <i>Physical Capital</i> dan <i>Structural Capital</i> Terhadap Profitabilitas	35
2.12.10	Pengaruh <i>Human Capital</i> Dibandingkan <i>Physical Capital</i> dan <i>Structural Capital</i> Terhadap Penilaian Pasar	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.1.1	Variabel Independen.....	38
3.1.2	Variabel Dependen	41
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Metode Analisis.....	44
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	47
3.5.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	48
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	48
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	49
3.5.4	Uji Hipotesis.....	50
3.5.4.1	Uji Statistik F.....	50

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.5.4.3 Uji Statistik t.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	65
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....	69
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	71
4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.2.4.3 Uji Statistik t.....	74
4.3 Interpretasi Hasil.....	79
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN A	96
DAFTAR PERUSAHAAN.....	96
LAMPIRAN B	98
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF	98
LAMPIRAN C	99
HASIL UJI NORMALITAS	99
LAMPIRAN D	107
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS	107
LAMPIRAN E	109

UJI HETEROSKEDATISITAS	109
LAMPIRAN F.....	111
UJI AUTOKORELASI	111
LAMPIRAN G.....	113
HASIL UJI F.....	113
LAMPIRAN H	115
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI	115
LAMPIRAN I	116
HASIL UJI STATISTIK T.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti	16
Tabel 2.2 Klasifikasi Intellectual Capital	17
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.5 Hasil Run Test.	70
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi	73
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Model 1).....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Model 2).....	75
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Regresi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model 1	28
Gambar 2.1 Kerangka Model 2	28
Gambar 4.1 Histogram Normalitas Model 1 Regresi ROA	60
Gambar 4.2 Histogram Normalitas Model 1 Regresi MB	60
Gambar 4.3 Histogram Normalitas Model 2 Regresi ROA	61
Gambar 4.4 Histogram Normalitas Model 2 Regresi MB	61
Gambar 4.5 Normal Probability Plot Model 1 Regresi ROA	62
Gambar 4.6 Normal Probability Plot Model 1 Regresi MB	62
Gambar 4.7 Normal Probability Plot Model 2 Regresi ROA	63
Gambar 4.8 Normal Probability Plot Model 2 Regresi MB	63
Gambar 4.9 Grafik Scatterplot Model 1 Regresi ROA	67
Gambar 4.10 Grafik Scatterplot Model 1 Regresi MB	67
Gambar 4.11 Grafik Scatterplot Model 2 Regresi ROA	68
Gambar 4.12 Grafik Scatterplot Model 2 Regresi MB	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan	96
LAMPIRAN B Hasil Statistik Deskriptif	98
LAMPIRAN C Hasil Uji Normalitas	99
LAMPIRAN D Hasil Uji Multikolonieritas.....	107
LAMPIRAN E Hasil Uji Heterokedastisitas.....	109
LAMPIRAN F Hasil Uji Autokorelasi.....	111
LAMPIRAN G Hasil Uji F (Simultan)	113
LAMPIRAN H Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	115
LAMPIRAN I Hasil Uji Statistik t (Partial).....	116

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai analisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *advertising, printing*, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai masing-masing bagian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya fenomena perdagangan bebas yang menciptakan struktur ekonomi global menyebabkan arus lalu lintas barang, jasa, modal dan tenaga kerja dapat berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dari penekanan paradigma *physical capital* ke paradigma baru yang memfokuskan pada *intellectual capital*. Perubahan tersebut belum ditanggapi secara memadai oleh akuntan.

Perubahan paradigma tersebut menyebabkan timbulnya perubahan paradigm akuntansi. Pada awalnya paradigma akuntansi menganggap laporan keuangan memiliki fungsi *stewardship* atau pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik. Namun saat ini paradigma akuntansi baru menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi *decision making* bagi para *stakeholders* untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para *stakeholders* perusahaan yang terdiri dari

para tenaga kerja, investor, pelanggan, pemegang saham, dan juga pemerintah tidak cukup hanya menggunakan evaluasi penilaian sederhana dari laporan keuangan karena hanya menunjukkan perspektif akuntan terhadap kinerja perusahaan.

Laporan akuntansi tradisional tidak cukup potensial untuk menunjukkan nilai sebenarnya dari aset tak berwujud pada suatu perusahaan (Canibano et al., 2000; Maditinos et al., 2011). Praktik akuntansi tradisional tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran aktiva tak berwujud pada perusahaan, khususnya perusahaan berbasis pengetahuan (International Federation of Accountants, 1998). Aset tak berwujud baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart, 1997).

Intellectual Capital (IC) adalah sebuah nilai tersembunyi bagi perusahaan-perusahaan untuk mencapai suatu keuntungan kompetitif (Chen et al, 2005; Edvinsson dan Malone, 1997). Mengukur nilai IC sangat penting bagi manajer perusahaan karena baik aset berwujud dan aset tak berwujud dianggap sebagai aset strategis yang potensial (Kamath, 2007). Stewart (1997) membahas bahwa sumber daya intelektual seperti pengetahuan, informasi dan pengalaman dapat menciptakan kekayaan bagi perusahaan dan IC didefinisikan sebagai kekayaan baru dari perusahaan. Collis (1996) menunjukkan bahwa meskipun *Intellectual Capital* mungkin menjadi sumber keuntungan kompetitif, tetapi kebanyakan perusahaan tidak menyadari sifat dan nilai. Dengan menghadapi kompetisi ekstensif global, terdapat pengakuan yang luas bahwa *Intellectual*

Capital adalah kekuatan luar biasa yang dapat membantu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Huang dan Liu, 2005).

Beberapa peneliti (Sveiby, 2010; Edvinsson, 1997; Bontis, 2001) setuju bahwa pengukuran keuangan konvensional tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berbasis pengetahuan. Dengan mengandalkan pengukuran ini dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan dalam alokasi sumber daya perusahaan. Sistem akuntansi yang tersedia tidak dapat mendukung perubahan paradigma, maka perlu untuk mencari cara baru atau alat untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran akuntansi tradisional dari nilai yang ada di neraca, dianggap tidak cukup untuk menggaris bawahi peran aset tak berwujud sebagai sumber nilai ekonomi dan kekayaan.

Perusahaan-perusahaan di negara berkembang sekarang menemukan banyak alasan logis dalam mengukur, menilai dan melaporkan aset tak berwujud mereka, karena faktor-faktor ini juga menjadi salah indikator kinerja yang dapat diterima untuk mencapai keuntungan kompetitif. Beberapa laporan sebelumnya (Stewart, 1997; Ante, 2001; Kamath, 2008; Maditinos et al., 2011) dalam lingkup ini telah mencoba untuk mengukur IC dan menilai hubungannya dengan kinerja perusahaan. Namun demikian, hanya beberapa peneliti telah berfokus pada pendekatan ini dan memberikan beberapa hasil bermanfaat untuk negara-negara berkembang. Penelitian, pelaporan, pengukuran, analisis, dan pengungkapan IC merupakan tahapan primitif dalam perekonomian ini (Kamath, 2008).

Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat

menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Banyak peneliti telah mencoba untuk menetapkan cara untuk mengukur *aset tak berwujud assets* dan IC. Beberapa model dan hubungan antara IC dan kinerja perusahaan telah dikembangkan Ze'ghal, D dan Maaloul, A dalam penelitiannya menganalisis *value added* sebagai indikator dari *Intellectual Capital* dan konsekuensi dari kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Kanada. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang memungkinkan para manajer untuk menerapkan metode VAIC untuk memanfaatkan dan mengelola IC menjadi lebih baik dan untuk *benchmark* terhadap pesaing terbaik di sektor mereka. Akuntan juga dapat mengadopsi metode VAIC sebagai ukuran potensial untuk melaporkan IC. Selain itu, investor bisa menggunakan metode VAIC untuk membantu mereka pilih perusahaan untuk portofolio mereka yang memiliki *track record* untuk penciptaan terus-menerus dari VA dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Akhirnya, pemerintah dapat menggunakan metode VAIC untuk menilai perusahaan yang berbeda dan sektor yang berbeda dalam perekonomian dalam hal VAIC mereka. Bahkan, temuan ini akan mendukung DTI Inggris dalam

keputusan mereka untuk mengkompilasi dan mengungkapkan data VA di *Value Added Scoreboard*.

Pulic (1999) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Capital – VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA – Value Added Capital Employed*), *human capital* (*VAHU – value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA – Structural Capital Value Added*). Penelitian ini bukan tanpa keterbatasan. Pertama, hasil yang terkait dengan dampak faktor kontrol pada variabel dependen yang dicampur dan tidak signifikan dalam kebanyakan kasus.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Huang,C.J dan Liu,C.J (2005) meneliti tentang eksplorasi hubungan antara inovasi, IT, dan kinerja. Penelitian ini dilakukan di Taiwan. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa: modal inovasi memiliki hubungan non-linear (*inverted U-shape*) dengan kinerja perusahaan, dan modal TI tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, setelah mempertimbangkan interaksi antara modal inovasi dan modal TI, ada pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu Firer,S dan William,S.M (2003) meneliti mengenai *Intellectual Capital* dan pengukuran tradisional dari kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Afrika Selatan. Analisis empiris dilakukan dengan menggunakan korelasi dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* dengan profitabilitas

perusahaan. Keterkaitan *Intellectual Capital* terhadap produktivitas perusahaan diwakili oleh rasio assets turnover (ATO). menunjukkan adanya hubungan positif antara *Intellectual Capital* terhadap ATO.

Munculnya PSAK No. 19 (revisi 2011) menjadi sinyal bahwa keberadaan *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang *intellectual capital*, namun hal ini sudah membuktikan bahwa *intellectual capital* mulai mendapat perhatian. Menurut PSAK ini, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Industri *advertising, printing*, dan media, dipilih karena sektor *advertising, printing*, dan media merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disamping itu sektor *advertising, printing*, dan media merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” dan juga termasuk sektor industri yang sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan karyawannya. Dengan memiliki karyawan yang berintelektual tinggi maka ide dan kreativitas akan terus berkembang. Selain itu penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional pada industri *advertising, printing*, dan media masih sangat jarang diteliti dan karena adanya hasil yang tidak

konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang ada maka penelitian ini mengacu pada penelitian G.Mehralian, et. al. (2012) yang menganalisis hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh G.Mehralian, et. al. (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara VACA terhadap ROA. Pada penelitian tersebut tidak ditemukannya hubungan antara VAHU terhadap kinerja keuangan perusahaan, SCVA terhadap kinerja keuangan perusahaan, VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan data yang ada pada *Iranian Stock Exchange* (ISE) tahun 2004 hingga 2009. Penelitian tersebut meneliti perusahaan sektor farmasi

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak ditemukan, Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto, dkk (2008), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan 73 perusahaan dagang, manufaktur, jasa, dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE, EPS, dan ASR. Penelitian Ullum, dkk (2008) bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diprosikan dengan VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan ROGIC (*Rate of Growth of a Company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, yang diukur dengan ROA, ATO, dan GR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian G.Mehralian, et. al. (2012) adalah:

- 1) Fokus perusahaan yang diteliti, penelitian ini mengambil sampel perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Tahun yang diamati, penelitian ini mengambil tahun 2008 sampai dengan 2013, dengan harapan lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dan memeriksa pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di BEI dari tahun 2008 hingga 2013. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa dengan adanya *intellectual capital* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar?
3. Apakah *physical capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas?
4. Apakah *physical capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar?
5. Apakah *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas?
6. Apakah *human capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar?
7. Apakah *structural capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas?
8. Apakah *structural capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar?
9. Apakah *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas?
10. Apakah *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap penilaian pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap penilaian pasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh *physical capital* terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *physical capital* terhadap penilaian pasar.
5. Untuk menganalisis pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh *human capital* terhadap penilaian pasar.
7. Untuk menganalisis pengaruh *structural capital* terhadap profitabilitas.
8. Untuk menganalisis pengaruh *structural capital* terhadap penilaian pasar.
9. Untuk menganalisis *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas.
10. Untuk menganalisis *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap penilaian pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan maka manajemen perlu melakukan peningkatan terhadap *intellectual capital*.

2. Untuk meningkatkan penilaian pasar suatu perusahaan maka manajemen perlu melakukan peningkatan terhadap *intellectual capital*.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan maka manajemen perlu melakukan peningkatan terhadap *human capital*.
4. Untuk meningkatkan penilaian pasar suatu perusahaan maka manajemen perlu melakukan peningkatan terhadap *human capital*

1.5 Sistematika Penelitian

Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Sistematika penelitian ini terdiri dari bab Pendahuluan, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Analisis dan Pembahasan, dan Penutup Adapun uraian bab-bab tersebut antara lain, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab Dua adalah bab telaah pustaka. Bab Telaah pustaka berisi pembahasan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, landasan teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini, yang kemudian akan dikembangkan melalui suatu kerangka pemikiran, dan hipotesis yang akan dibuat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Tiga adalah bab metode penelitian. Bab ini berisi uraian bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional, yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab Empat adalah bab analisis dan pembahasan. Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : PENUTUP

Bab Lima adalah bab penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang menjelaskan teori dan konsep yang digunakan dalam merumuskan hipotesis penelitian. Selain itu, dijabarkan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai objek yang berpengaruh dalam penelitian juga akan dibahas dalam bab ini. Selanjutnya, pada bagian kerangka pemikiran diuraikan landasan pemikiran yang akan membentuk hipotesis. Kerangka pemikiran juga menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Bagian terakhir dalam bab ini menyatakan hipotesis yang dibangun dalam penelitian berdasarkan teori yang digunakan. Lebih lengkap dan rinci berbagai hal ini akan dijelaskan dalam bagian-bagian di bawah berikut ini.

2.1 Resources Based Theory (RBT)

Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Menurut Jackson & Schuler (1995) teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa

struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal.

Ketika sumber daya itu unik, berharga, langka dan sulit untuk ditiru, maka penggunaan sumber daya yang sesuai akan memberikan kontribusi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif untuk bisnis. Oleh karena itu, mencurahkan sumber daya untuk mengumpulkan modal inovasi dan modal itu harus memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan. Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Asumsi RBT yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sumber daya harus memenuhi kriteria VRIN agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan Pearce dan Robinsson (2008). Kriteria VRIN adalah:

1. Berharga (V): sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan.
2. Langka (R): sumber daya yang sulit untuk ditemukan di antara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Oleh karena itu sumber daya harus langka atau

unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan di pasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain.

3. *Imperfect Imitability* (I): sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut;
4. Non-substitusi (N): non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Di sini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

2.2 Definisi *Intellectual Capital*

Brooking (1996) menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai kombinasi dari asset tidak berwujud meliputi pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan. Roos et al (1997) menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua proses dan menjadi asset tak berwujud dalam neraca meliputi merk dagang, paten dan merk. Sementara itu Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Perbandingan konsep IC oleh beberapa peneliti dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Roos (UK)	Stewart (USA)	Bontis (Kanada)
Human-centered Keterampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan pemecahan masalah dan gaya kepemimpinan	Human capital kompetensi, sikap, dan kelincahan intelektual	Human capital Karyawan adalah aset yang paling penting organisasi	Human capital Pengetahuan tingkat individu yang dimiliki karyawan
Infrastructure Assets Semua teknologi, proses, dan metodologi yang memungkinkan perusahaan berfungsi	Organistional capital semua inovasi, proses, properti, dan aset budaya	Structural capital pengetahuan tertanam dalam informasi teknologi	Structural capital Aset organisasi Kemampuan digunakan untuk memenuhi persyaratan pasar
Intellectual property Tahu bagaimana, merek dagang dan paten	Renewal and development capital Paten baru dan upaya pelatihan	Structural capital Semua paten, rencana dan merek dagang	Intellectual property Tidak seperti, IC, IP adalah aset dilindungi dan memiliki definisi hukum
Market assets Merek, pelanggan, loyalitas pelanggan, dan saluran distribusi	Relational capital Hubungan yang mencakup pemangku kepentingan internal dan eksternal	Customer capital informasi pasar digunakan untuk menangkap dan mempertahankan pelanggan	Relational capital Modal pelanggan hanya satu fitur pengetahuan tertanam dalam hubungan organisasi

Sumber : Bontis et al. (2000)

Intellectual capital menurut beberapa peneliti terdiri dari tiga bagian utama yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dicerminkan oleh para karyawannya (Bontis, et al 2001). *Structural capital* meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk *database*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies routines* dan segala

hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai buku. *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* yang dikembangkan organisasi melalui kegiatan usahanya.

The International Federation of Accountants – IFAC (1998) mengklasifikasikan IC menjadi tiga kategori, yaitu *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*.

Tabel 2.2
Klasifikasi Intellectual Capital

Human Capital	Relational Capital (Customer Capital)	Organizational (Structural Capital)
<ul style="list-style-type: none"> • <i>know-how</i> • pendidikan • vocational qualification • pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan • penilaian <i>psychometric</i> • pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi • semangat <i>entrepreneurial</i>, jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah 	<ul style="list-style-type: none"> • brand • konsumen • loyalitas konsumen • nama perusahaan • backlog orders • jaringan distribusi • kolaborasi bisnis • kesepakatan lisensi • kontrak-kontrak yang mendukung • kesepakatan <i>franchise</i> 	<p><i>Intellectual property:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • paten • copyrights • design rights • trade secrets • trademarks • service marks <p><i>Infrastructure assets:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • filosofi manajemen • budaya perusahaan • sistem informasi • sistem jaringan • hubungan keuangan

Dalam Tabel 2.2 dapat dilihat bagaimana human capital berperan sebagai balok pembangun organizational capital perusahaan. Kolaborasi antara human capital dan *organizational capital* ini akan menghasilkan *customer capital* yang sukses. Pada pusat dari ketiga bentuk *intellectual capital* tersebut terdapat *financial*

capital atau *value* yang dihasilkan oleh intraksi dari ketiga komponen tersebut. Interaksi tersebut adalah interaksi yang dinamis, terus menerus, dan luas, sehingga semakin meningkat interaksi ketiga komponen, semakin besar nilai yang dihasilkan (IFAC 1998).

2.3 *Human Capital*

Human capital meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis, Crossan, Hulland, 2001) yang dapat bersifat unik untuk tiap-tiap individu dan bersifat umum yang dihasilkan melalui sebuah kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. (Roos, Edvinsson & Dragonetti, 1997). Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan ketrampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi untuk kemajuan perusahaan. Meskipun pegawai dianggap sebagai aset oleh perusahaan, tetapi mereka bukanlah barang yang bisa dimiliki perusahaan.

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam IC. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* merupakan kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap tentang hidup dan bisnis.

Esensi dari *Human Capital* adalah kecerdasan suatu organisasi yang didapat dari kemampuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Suatu organisasi akan meningkat kinerjanya jika organisasi tersebut dapat memanfaatkan *human capital* yang dimilikinya. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafat (Bontis, 2000).

2.4 *Structural Capital*

Structural capital merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan (Starovic & Marr, 2004) yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *Structural Capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan. *Structural Capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *Human Capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan.

2.5 Customer Capital

Customer Capital merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000) menyarankan pengukuran beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam modal pelanggan, yaitu :

1. Customer Profile

Siapa pelanggan-pelanggan kita, dan bagaimana mereka berbeda dari pelanggan yang dimiliki oleh pesaing. Hal potensial apa yang kita miliki untuk meningkatkan loyalitas, mendapatkan pelanggan baru, dan mengambil pelanggan dari pesaing.

2. Customer Duration

Seberapa sering pelanggan kita berbalik kepada kita? Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan akan menjadi pelanggan yang loyal? Serta seberapa sering frekuensi komunikasi kita dengan pelanggan.

3. Customer Role

Bagaimana kita mengikutsertakan pelanggan ke dalam desain produk, produksi dan pelayanan.

4. Customer Support

Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan.

5. *Customer Success*

Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan.

2.6 Model Pulic

Pada tahun 1998 seseorang bernama pulic menemukan pengukuran secara tidak langsung modal intelektual yaitu Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), pengukuran ini bertujuan menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC™) merupakan pengukuran untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan perhitungan yang mudah karena datanya ada dalam laporan keuangan.

Model ini dimulai dengan menghitung *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dapat dihitung dengan menghitung selisih output dan input. Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*).

Secara keseluruhan, model VAIC membahas keuntungan sebagai berikut (Hang Chan, 2009):

- VAIC menggunakan prosedur yang relatif sederhana dan eksplisit dalam perhitungan dari item yang diperlukan, mudah dimengerti untuk semua orang (manajer, karyawan, pemegang saham, investor, pemerintah, dan pemasok) selain laporan keuangan tradisional.
- VAIC mencakup bentuk indikator yang distandarkan yang dapat digunakan untuk perbandingan internal dan eksternal.
- VAIC menggunakan data keuangan yang telah diaudit sehingga dapat meningkatkan validitas pengukuran.
- VAIC telah digunakan dalam penelitian IC pada perusahaan yang terdaftar di banyak negara, terutama di kawasan Asia yang berpotensi untuk dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sebaliknya, merujuk kepada model VAIC dapat menyebabkan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- Ketidakmampuannya untuk mengukur IC perusahaan dengan nilai buku negative atau laba operasi negatif. Artinya, dalam perusahaan dengan input mereka lebih dari output mereka, produktivitas mereka rendah; model VAIC tidak menghasilkan analisis berharga (Chu et al., 2011).
- Interaksi antara HC dan SC mungkin menantang terutama ketika mereka memiliki hubungan yang positif. Itu berarti akan sulit untuk menghitung secara tepat berat setiap sumber data pada penciptaan nilai akhir (Bontis et al., 2000).
- Secara teoritis ada hubungan terbalik antara HC dan SC, sejak $SC = VA - HC$ (Pulic, 2000).

2.7 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*.

2.8 Penilaian Pasar

Investor menilai perusahaan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah yang memiliki arti harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Kapitalisasi pasar yang besar dan bertumbuh merupakan suatu alat ukur yang penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka (*go public*).

Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga pasar saham. Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* dihitung menggunakan komponen harga pasar saham. Harga pasar saham biasanya memiliki nilai di atas nilai buku saham perusahaan karena harga

pasar saham mencerminkan ekspektasi investor atas prospek ekonomi suatu perusahaan di masa akan datang.

2.9 Hubungan *Intellectual capital* dengan profitabilitas dan penilaian pasar

Firer dan Williams (2003) melakukan pengujian untuk menguji penciptaan nilai tambah melalui komponen *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar. Data diambil dari 75 perusahaan publik di Afrika Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas, kecuali *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Kin Gan dan Zakiah Saleh (2008) menguji *intellectual capital* dan kinerja perusahaan pada perusahaan intensif teknologi yang terdaftar di Bursa Malaysia (Mesdaq) dengan menggunakan model Pulic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang intensif teknologi masih tergantung pada efisiensi *physical capital*. *Physical capital efficiency* merupakan variabel yang signifikan berhubungan dengan profitabilitas, sedangkan *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. *Intellectual capital* di perusahaan tersebut tidak dapat menjelaskan hubungannya dengan penilaian pasar (*market valuation*).

Chen et al (2005) melakukan pengujian dengan menggunakan model Pulic terhadap perusahaan go publik di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan penilaian pasar, serta menjadi indikator bagi kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Biaya *Research and Development* menjadi informasi tambahan bagi *structural capital* dan memiliki pengaruh positif terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam berbagai pendekatan beberapa negara (termasuk di Indonesia) diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Zeghal & Maoloul (2010), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di London Stock Exchange selama tahun 2005, dengan sampel sebanyak 300 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE dan ROA.

Penelitian Chan (2009), bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang go public di Hongkong Stock Exchange selama tahun 2001-2005, yang tergabung Hang Seng Index. Jumlah perusahaan sampel sebanyak 156 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur atau diproxy dengan menggunakan ROA dan ROE.

Penelitian Kuryanto, dkk (2008), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan 73 perusahaan dagang, manufaktur, jasa, dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE, EPS, dan ASR.

Penelitian Ullum, dkk (2008), Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan ROGIC (*Rate of Growth of a Company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, yang diukur dengan ROA, ATO, dan GR.

Tan et.al (2007) menggunakan model VAIC pada sampel 150 perusahaan di bursa efek singapura, hasil yang sama seperti penelitian Chen et al (2005) *intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan di masa mendatang. Dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Didalam penelitian ini menyebutkan kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industri.

Chen et al. (2005) menggunakan model Pulic (VAIC) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan

dengan sampel 4.254 perusahaan yang *go public* di Taiwan Stock Exchange. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Selain itu, Chen *et al* juga membuktikan bahwa biaya *research* dan *development* merupakan informasi tambahan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya iklan tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian dengan objek 75 perusahaan sektor publik yang *go public* di Afrika Selatan pada tahun 2001. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap *market to book value* dan produktivitas, sedangkan profitabilitas tidak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

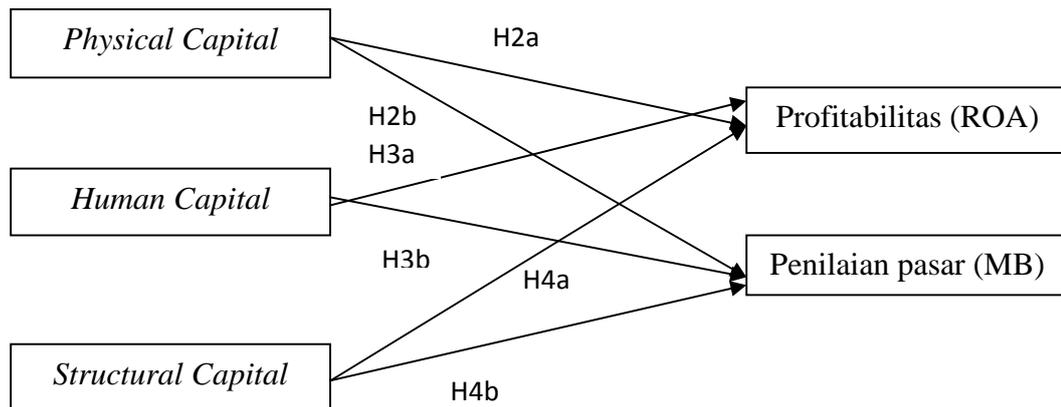
2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menganalisis hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Terdapat dua model dalam penelitian ini, yaitu model pertama menunjukkan *value added* koefisien *intellectual capital* sebagai variabel independen. Profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar sebagai variabel dependen. Model kedua menguji *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* sebagai variabel independen, dan profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar sebagai variabel

dependen. Untuk membantu memahami penelitian ini, maka berikut merupakan suatu kerangka pemikiran dari penelitian ini:

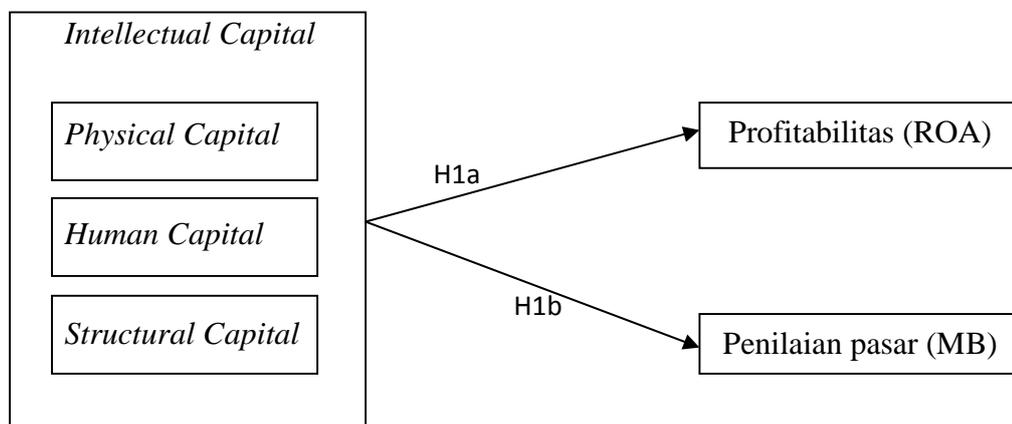
Gambar 2.1

Kerangka Model 1 *Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital*



Gambar 2.2

Kerangka Model 2 *Intellectual Capital*



Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1 dan gambar 2 maka penelitian ini mengembangkan hipotesis satu tentang *intellectual capital* yang ditunjukkan pada gambar 2.2 dan H2a-H4b ditunjukkan pada gambar 2.1. Dengan

menggunakan VAIC sebagai proksi ukuran nilai perusahaan maka perumusan hipotesis adalah :

H1a: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

H1b: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

H2a: *Physical Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

H2b: *Physical Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

H3a: *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

H3b: *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

H4a: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

H4b: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

H5a: *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas

H5b: *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap penilaian pasar

2.12 Pengembangan Hipotesis

2.12.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik, salah satunya yaitu meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, diharapkan akan meningkatkan penjualan serta menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien dan ekonomis yang dapat membuat peningkatan pada laba perusahaan.

Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAIC) maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai ROA menjadi meningkat. Dengan demikian *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005; Abdolmohammadi, 2005). Penelitian Chen et al (2005), Ghosh & Mondal (2009),serta Zeghal & Maaloul (2010) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1a: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.12.2 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Penilaian Pasar

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Selain itu, jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005).

Perusahaan *go public* dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan demi mendapat respon baik dari pasar. Penilaian pasar menjadi sangat

penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pentingnya penilaian pasar mendorong perusahaan untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, termasuk VACA, VAHU dan SCVA demi menarik minat investor. Pemanfaatan IC secara efisien juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dengan maksimal. Pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan maksimal diharapkan dapat meningkatkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Pasar adalah efisien, investor akan memberikan penilaian yang lebih pada perusahaan yang memiliki tingkat IC yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1b: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

2.12.3 Pengaruh *Physical Capital* (VACA) Terhadap Profitabilitas

Physical capital meliputi dana-dana keuangan yang sangat penting. Dihitung sebagai akumulasi dari bagian-bagian neraca, yaitu: ekuitas, *oven reserves*, dana untuk *general banking*, *supplement capital*, *participation capital*, *lower ranking capital*. Kemudian ditambah keuntungan setelah pajak. Hasil dari perhitungan itulah yang di sebut dengan *physical capital* yang dimiliki suatu perusahaan (Pulic, 1999 dalam Ullum, 2007). Pulic (1998 dalam Ullum 2007) berdasarkan penelitiannya memberikan bukti bahwa semakin tinggi rasio *physical capital*, maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaannya dalam proses penciptaan nilai perusahaan. *Physical Capital* diartikan sebagai modal fisik atau modal keuangan yang digunakan perusahaan. Modal fisik dapat berupa pabrik, peralatan,

dan teknologi. Efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal fisik untuk membangun hubungan dengan pihak eksternal dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan di masa depan. Semakin baik pengelolaan modal fisik untuk membangun relasi dengan pihak eksternal, semakin tinggi pula kecenderungan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2a: *Physical Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.12.4 Pengaruh *Physical Capital* (VACA) Terhadap Penilaian Pasar

VAIC merupakan ukuran yang tepat untuk kemampuan intelektual perusahaan, namun berdasarkan penelitian Firer & William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen VAIC memiliki kekuatan untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan yang lebih dibandingkan ukuran VAIC secara keseluruhan. Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation*, dalam hal ini VACA akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2b: *Physical Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

2.12.5 Pengaruh *Human Capital* (VAHU) Terhadap Profitabilitas

Human Capital menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam menggunakan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman karyawan sebagai modal untuk mencapai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan di masa depan, termasuk keunggulan dalam bidang keuangan. *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik, menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3a: *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.12.6 Pengaruh *Human Capital* (VAHU) Terhadap Penilaian Pasar

Penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005), Perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik diyakini mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, dimana dengan nilai tambah dan keunggulan kompetitif tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik. Adanya kinerja keuangan yang baik yang dimiliki perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang berdampak pada kenaikan nilai pasar perusahaan.

Contohnya: ketika perusahaan dapat mengelola sumber daya organisasionalnya dengan baik seperti fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan operasi serta memiliki karyawan yang kompeten akan berdampak pada proses produksi yang efisien. Dengan efisiensi tersebut perusahaan dapat menekan biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat (Pambudi dan Nugrahanti, 2011). Laba yang meningkat merupakan salah satu nilai tambah yang dimiliki perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3b: *Human Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

2.12.7 Pengaruh *Structural Capital* (SCVA) Terhadap Profitabilitas

Structural capital menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Manajemen yang mampu mengelolah SC dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4a: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.12.8 Pengaruh *Structural Capital* (SCVA) Terhadap Penilaian Pasar

Ketiga komponen yang membentuk IC memiliki karakteristik yang berbeda. Firer & William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen VAIC memiliki kekuatan untuk menjelaskan nilai pasar perusahaan yang lebih dibandingkan ukuran VAIC secara keseluruhan. Dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses penciptaan nilai akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan yang dinamis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4c: *Structural Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar

2.12.9 Pengaruh *Human Capital* Dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* Terhadap Profitabilitas

Human Capital menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam menggunakan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman karyawan sebagai modal untuk mencapai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan di

masa depan, termasuk keunggulan dalam bidang keuangan. Dibandingkan dengan *Physical Capital* (meliputi: teknologi, pabrik, dan peralatan) dan *Structural Capital* (meliputi: teknologi, pabrik, dan peralatan), *Human Capital* yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. *Human Capital* merupakan gambaran peran dan kontribusi karyawan dalam dua hal, yaitu peran dengan pihak eksternal seperti klien, dan pihak internal yaitu perusahaan. Peran tersebut terkait erat dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5a: *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap profitabilitas

2.12.10 Pengaruh *Human Capital* Dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* Terhadap Penilaian Pasar

Suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif inilah yang membuat suatu perusahaan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan tersebut dikarenakan keunggulan kompetitif yang dimilikinya berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Jika berdasarkan pada konsep RBT pada salah satu sumber dari keunggulan kompetitif itu berasal dari karyawan yang handal, terampil, dan berkeahlian tinggi.

Intellectual capital memegang peranan penting dalam meningkatnya nilai pasar. Meningkatnya nilai pasar ini berpengaruh pada MB. Hal ini disebabkan karena MB didapatkan dari membagi nilai pasar dengan nilai buku perusahaan.

Dengan mengetahui nilai MB maka dapat diketahui selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Jika selisih tersebut sangat besar maka terdapat hidden asset yang tidak diungkapkan oleh laporan keuangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai pasar dengan cara pengelolaan kekayaan intelektual perusahaan dengan baik. Pasar memperkirakan nilai perusahaan dengan IC yang tinggi akan signifikan lebih tinggi dibanding perhitungan pada nilai buku (Chen et al., 2005, Riahi-belkoui, 2003). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5b: *Human Capital* lebih berpengaruh signifikan positif dibandingkan *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap penilaian pasar

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Pada bab ini terbagi ke dalam lima bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara lebih operasional yaitu sampai dengan cara pengukuran variabel tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:16). Definisi operasional merupakan proses pendefinisian sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human Capital* (VAHU), dan *structural capital* (SCVA). VAIC merupakan basis pengukuran pokok untuk keempat variabel independen dalam penelitian ini, dan merupakan gabungan dari ketiga indikator *value added* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tahap pertama menghitung *Value Added* (VA)

Menurut Mehralian,G.,Rajabzadeh,A.,dan Sadeh M.R.(2012) rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = I+DP+D+T+M+R$$

Keterangan:

I : Beban bunga

DP : Beban penyusutan

D : Dividen

T : Pajak

M : Ekuitas Minoritas Pemegang Saham atas Laba Bersih Anak Perusahaan

R : Laba Ditahan

Tahap kedua menghitung *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah suatu indikator dari efisiensi *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed* (CA). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap VA perusahaan. Pemanfaatan CA merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual*

capital perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$\boxed{VACA = VA/CA}$$

Keterangan:

VACA: *Value Added Capital Coefficient*

VA : *Value Added*

CA : Nilai buku aset bersih

Tahap ketiga menghitung *Human Capital Coefficient* (VAHU)

Human Capital Coefficient (VAHU) adalah suatu indikator dari efisiensi *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HU). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan. Hubungan antara VA dan HU mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$\boxed{VAHU = VA/HU}$$

Keterangan:

VAHU: *Value Added Human Capital* (Rasio VA terhadap HU)

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (jumlah gaji dan upah karyawan)

Tahap Keempat menghitung *Structural Capital Value Added* (SCVA)

Structural Capital Value Added (SCVA) adalah suatu indikator dari SC terhadap VA. SCVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\boxed{SCVA = SC/VA}$$

Keterangan:

SCVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA-HU)*

VA : *Value Added*

Tahap Kelima menghitung *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Value Added Intellectual Capital (VAIC) digunakan sebagai ukuran untuk mencerminkan *intangible assets* dari perusahaan. VAIC diukur dengan menggunakan tiga komponen penting.

$$\boxed{VAIC = VACA+VAHU+SCVA}$$

3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sebagaimana hasil penelitian terdahulu pada bab sebelumnya, bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Pulic (2000) kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Market to Book Value Ratio (MB)*. ROA merupakan ukuran profitabilitas sedangkan MB merupakan ukuran valuasi pasar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan variabel yang mencerminkan profitabilitas dari sebuah perusahaan. ROA merupakan indikator untuk mengukur apakah perusahaan telah menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau tidak. ROA adalah rasio dari laba bersih dibagi dengan nilai

buku dari total asset perusahaan seperti yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Market to Book Value Ratio (MB)

Market to Book Value Ratio (MB) mencerminkan penilaian pasar. MB adalah rasio dari total kapitalisasi pasar terhadap nilai buku dari total asset perusahaan untuk tahun tertentu. Rumus untuk menghitung MB yaitu:

$$\text{MB} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Asset Bersih}}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Misalnya apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *advertising, printing*, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama enam tahun terakhir yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut data BEI tahun

2008-2013 jumlah populasi perusahaan sektor *advertising, printing*, dan media sebanyak 62 perusahaan.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu 2008-2013. Penggunaan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut berkaitan dengan pengujian yang dilakukan.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, yaitu 2008-2013.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan harus berada dalam kondisi laba.
4. Perusahaan yang memiliki informasi data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis data dari variabel penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Sumber data dapat dibedakan pula menjadi sumber internal, yaitu dari dalam institusi peneliti sendiri, dan sumber eksternal, yaitu dari luar institusi peneliti.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *advertising*, *printing*, dan media di Indonesia tahun 2008 hingga 2013. Laporan tahunan tersebut digunakan untuk menghitung kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor *advertising*, *printing*, dan media serta mengetahui rasio kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dan data publik lain masing-masing perusahaan yang diperoleh di pojok BEI Universitas Diponegoro, website resmi BEI <http://www.idx.co.id>, dan website resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai metode pengambilan data penelitian yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data berupa laporan tahunan yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah disebutkan sebelumnya.

3.5 Metode Analisis

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian. termasuk di dalamnya hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi, alasan penggunaan alat analisis, serta pengujian asumsi dari teknik analisis tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis berganda (*multiple linier regression analysis*). Sebelum analisis regresi berganda digunakan, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel secara umum, seperti rata-rata, persebaran data, standar deviasi, dan nilai tengah data. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode regresi.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran analisis statistik deskriptif suatu data (Ghozali, 2011). Deskripsi atau gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan difokuskan pada pencarian rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Namun, metode grafik ini memiliki kelemahan yaitu pengamatan visual dari grafik tersebut terkadang menyesatkan. Oleh sebab itu dianjurkan untuk melakukan uji normalitas secara statistic. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu uji yang dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi (signifikansi $> 0,05$) maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan alat statistik analisis regresi berganda uji t-statistik berdasarkan standar eror Huber-White (J.L Abernathy et. al, 2013). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara sifat-sifat perkiraan laba dengan variabel independen. Pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1} \quad \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{SCVA} + \epsilon \quad (\text{persamaan 1})$$

$$\text{MB} = \beta_0 + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{SCVA} + \epsilon \quad (\text{persamaan 2})$$

$$\text{Model 2} \quad \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC} + \epsilon \quad (\text{persamaan 1})$$

$$\text{MB} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC} + \epsilon \quad (\text{persamaan 2})$$

Dimana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

MB = Penilaian Pasar

VACA = *Value Added Capital Coefficient*

VAHU = *Human Capital Coefficient*

SCVA = *Structural Capital Value Added*

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

ϵ = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Pada statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Uji hipotesis dilakukan terhadap enam model yang digunakan dalam penelitian.

Model pertama akan digunakan untuk menguji pengaruh VAIC terhadap profitabilitas (ROA) dan penilaian pasar (MB). Model kedua akan digunakan untuk menguji pengaruh VACA, VAHU, dan SCVA terhadap. Beberapa langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain dari nilai signifikansinya, model regresi tersebut layak digunakan dengan menilai

nilai F, apabila nilai F lebih besar dari 4 maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = 1 sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k) / (k-n)$. Jika $K > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,10 (=10%). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,10 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka hipotesis tidak dapat ditolak.